

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING: MAHASISWA THAILAND DALAM BERKOMUNIKASI

Irpa Anggriani Wiharja¹, Soleh Ibrahim²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹irpawiharja@gmail.com

²ibrahimasman87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada Mahasiswa Thailand Semester IV di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Data penelitian ini berupa kosakata yang diperoleh dari hasil rekaman video mahasiswi Thailand semester IV di Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa Thailand pengolahan data diuraikan dalam bentuk tabel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke IV data mahasiswa yang dianalisis penggunaan kosakata bahasa Indonesia belum tepat dengan kalimat yang dipresentasikan, hanya terdapat satu mahasiswa yang sudah tepat dalam penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang digunakan mahasiswa Thailand semester IV di Universitas Muhammadiyah Tangerang ditemukan pada struktur kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Kata kunci: BIPA, kosakata

Abstract

This study aims to find out and describe the use of vocabulary Indonesian in Thai Students Semester IV at the University of Muhammadiyah Tangerang. The method used in this study is the content analysis method. This research data in the form of vocabulary obtained from the results of video recordings of Thai students in the fourth semester at the University of Muhammadiyah Tangerang with learning conducted by Thai students processing data is outlined in the form of tables. Data collection techniques use listening techniques and recording techniques. The results showed that from the IV student data analyzed vocabulary use Indonesian not exactly with the sentences presented, there was only one student who was right in the use of vocabulary Indonesian. The use of Indonesian vocabulary used by Thai students in the fourth semester at the University of Muhammadiyah Tangerang was found in sentence structures that did not conform to general spelling guidelines Indonesian.

Keywords: BIPA, vocabulary

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia untuk penutur asing berkembang dengan pesat sejalan dengan peminatan orang-orang asing untuk mengunjungi Indonesia. Keindahan dalam Indonesia yang mempesona membuat mereka semakin tertarik untuk mengunjungi Indonesia. Hal tersebut menjadikan alasan para orang asing untuk menetap di Indonesia. Mereka mendirikan bisnis di Indonesia maka kebutuhan akan pembelajaran bahasa Indonesia meningkat.

Minat terhadap bahasa Indonesia pun terlihat dari populasi penutur asing di luar negeri, khususnya ASEAN yang semakin meningkat. Beberapa sekolah Negara ASEAN telah diterapkan mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan di tingkat perguruan tinggi banyak perguruan tinggi yang menerapkan program studi Bahasa Indonesia. Misalnya di Thailand, pada tahun 2012 terdapat tujuh Universitas yang menyelenggarakan program studi bahasa Indonesia.

Perkembangan mengenai minat mahasiswa asing dalam belajar Bahasa Indonesia tidak lepas dari upaya pemerintah melalui Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri (BKLN) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan beasiswa pada mahasiswa asing untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia. Pemerintah menyediakan wadah untuk mahasiswa asing belajar Bahasa Indonesia dan budaya Indonesia berkaitan dengan terbukanya

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pemerintah Indonesia berharap Bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa perantara di tingkat ASEAN, bahkan dunia seperti Bahasa Inggris.

Suatu keterampilan berbahasa tidak dapat terlepas dari penguasaan kosakata sebab inti dari suatu bahasa adalah kata. Kosakata merujuk pada kekayaan kata suatu bahasa tertentu. Kosakata merupakan komponen inti dari kemampuan berbahasa dan merupakan dasar bagaimana mahasiswa Thailand mampu berbicara baik, mendengarkan, membaca, dan menulis. Tanpa kosakata yang luas dan strategi yang tepat untuk memperoleh kosakata baru. Mahasiswa Thailand tidak dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki serta menjadi enggan untuk memanfaatkan peluang di sekitar.

Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang terdapat tujuh belas orang. Mereka berasal dari daerah Narathiwat, Thailand. Narathiwat merupakan sebuah ibu kota provinsi (changwat) Thailand dengan nama yang sama. Bersama dengan Provinsi Yala dan Provinsi Pattani, Narathiwat adalah tiga provinsi Thailand yang mempunyai jumlah umat Muslim yang besar dan mayoritas beretnis Melayu.

Mahasiswa Thailand tersebut berkomunikasi menggunakan beragam bahasa yaitu bahasa Melayu, bahasa Thailand, dan bahasa Indonesia. Hal itu keran mereka memang belum fasih menggunakan bahasa Indonesia.

Cara berkomunikasi sehari-hari mahasiswa Thailand terhadap orang yang di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang merupakan peristiwa berkomunikasi yang sangat menarik untuk diteliti.

Berbicara merupakan kepandaian yang dimiliki seseorang untuk mengeluarkan suara dan menyampaikan pendapat dari pikirannya. Dengan seseorang menyampaikan pendapatnya tentunya akan berguna bagi orang lain untuk mendapatkan suatu informasi yang baru dari dirinya, karena dengan suatu pendapat yang terucap dari seseorang akan membawa pengetahuan baru dan menambah wawasan ilmu. Menurut Linguis dalam Tarigan (2015), berkata bahwa "*speaking language*". Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.(h.3)

Tarigan (2015), pendapat bahwa Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (h.16). Dalam hal ini tentunya berbicara berperan sangat penting bagi kehidupan, karena tanpa adanya ucapan yang keluar dari seseorang, maka kita tidak dapat informasi baru.

Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Daeng Nurjamil (2017) menyatakan hal yang sama, yaitu berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Berbicara itu, bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Prinsipnya, asal kita menguasai apa yang akan kita bicarakan. Syarat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas menyimak dan membaca. (h.4).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan hasil pikiran atau pendapatnya yang dikemukakan dengan jelas agar mudah dimengerti oleh orang lain. Dengan demikian maka pengertian dari berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, karena berbicara itu sendiri merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Dengan ini suatu keterampilan berbahasa yang dikembang pada kehidupan mahasiswa Thailand, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan keterampilan berbicara atau berujar dipelajari, dan keterampilan akan tumbuh dan berkembang dengan banyaknya latihan pada pribadi itu sendiri. Jadi

keterampilan berbicara merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan berupa pikiran, gagasan dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Dengan kata lain pandai berbicara dapat diperoleh dari merekam pesan dari orang lain untuk mendapatkan informasi.

Komunikasi mempersatukan para individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Selain itu, menciptakan serta mengawetkan ikatan-ikatan kepentingan umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan. Oleh sebab itu, hal tersebut tidak akan ada serta tidak akan bertahan lama tanpa adanya masyarakat-masyarakat bahasa. Dengan perkataan lain: masyarakat berada dalam komunikasi linguistik.

Menurut Powers dalam Tarigan (2015). Ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat memengaruhi kehidupan-kehidupan individual kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberi keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa ujaran hanyalah merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan pribadi seseorang, dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat

dua arah, memberi dan menerima. (h.9).

Menurut Brown dalam Tarigan (2015), komunikasi dapat dipandang sebagai suatu kombinasi perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan serangkaian unsur-unsur yang mengandung maksud dan tujuan. Komunikasi bukan melalui merupakan suatu kejadian, peristiwa, atau sesuatu yang terjadi. Akan tetapi komunikasi adalah sesuatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan para pembicara. Komunikasi adalah serangkaian perbuatan komunikasi atau *speech acts* yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu. Dalam hal ini harus kita tekankan pentingnya konsekuensi-konsekuensi komunikasi linguistik. (h.10-11).

Berdasarkan pembicaraan di atas, dapat kita ketahui betapa besarnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia. Komunikasi bukan melalui merupakan suatu kejadian, peristiwa, atau sesuatu yang terjadi. Akan tetapi komunikasi adalah sesuatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan para pembicara.

Penelitian Firma A.D., Heksa Biopsi Puji Hastuti, Sukmawati, Rahmawati (2019)

B. METODE PENELITIAN

Adapun langkah-langkah yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti yaitu merekam percakapan mahasiswa Thailand melalui oleh peneliti kemudian menyimak dan menulis atau mencatat kembali tuturan dari mahasiswa Thailand tersebut untuk dianalisis penguasaan kosakata yang dilakukan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak libat cakap menurut Mahsun (2017) adalah upaya penyadapan peristiwa tutur oleh peneliti dengan cara peneliti terlibat langsung dalam peristiwa tersebut. Dalam hal ini, peneliti menyatu/manunggal dengan partisipan yang hendak disimak perilaku tuturnya (h. 273).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan teknik simak libat cakap (SLC) disertai dengan teknik catat dan teknik rekam. Menurut Mahsun (2017), sekembalinya dari penyediaan data, peneliti harus segera mempelajari catatan-catatan atau mentransipkan rekamannya, melengkapinya dengan catatan-catatan tentang hal-hal yang belum tercatat di lapangan. Selanjutnya, mencoba membuat rumusan simpulan sementara untuk mengecek kembali pada informan yang dijadikan sampel penelitian tersebut (h. 274). Sedangkan teknik catat menurut Mahsun (2017) adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dan pengguna bahasa secara tertulis. Pada penelitian ini teknik catat dilakukan untuk mencatat seluruh

percakapan atau dialog yang diperoleh dari rekaman percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang Semester IV. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneliti tentang Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Thailand Semester IV di Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kesalahan berbahasa Indonesia oleh penutur Thailand terjadi pada kesalahan pada tataran ini banyak terjadi pada pelafalan. Jika kesalahan pelafalan tersebut dilafalkan, terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam lisan.

Data 1: "*ini caranya **metoday** sebagai caranya pendekatan adalah sebagai alat bantu*".

Berdasarkan kutipan di atas, **metoday** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah metode. Kata metode termasuk kata benda-benda universal. Kata metode yang berarti struktur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu kerja agar tercapai sesuatu dengan apa yang kita kehendaki.

Data 2: "*Assalamualaikum **kenalin** nama saya, nama saya Fatma muesoh*".

Berdasarkan kutipan di atas, **kenalin** dalam bahasa Indonesia kata dasar ialah **kenal**, kata kenal termasuk kata keadaan pokok yang diungkapkan dalam Bahasa Indonesia seperti kata **Kenalin** Kata tersebut seharusnya **Perkenalkan** dalam kalimat tersebut. Kata kenal

yang berarti tahu dan teringat kembali.

Data 3: *"Hari ini saya akan presentasi tentang **argensi**"*

Berdasarkan kutipan di atas, **argensi** dalam bahasa Indonesia kata dasar ialah Urgensi, kata urgensi tersebut termasuk kata keadaan pokok Kesalahan adalah pelafalan huruf diubah menjadi tidak sesuai dengan kata dasar kosakata dan menggunakan fonem -u menjadi fonem -a. Kata urgensi yang berarti keharusan yang mendesak; hal sangat penting.

Data 4: *"dalam hal **economi**"*

Berdasarkan kutipan di atas, **economi** dalam bahasa Indonesia kata dasar ialah ekonomi, kata ekonomi termasuk kata keadaan pokok. Kesalahan dalam pelafalan huruf diubah menjadi tidak sesuai dengan kata dasar kosakata dan menggunakan fonem -u menjadi fonem -a. Kata ekonomi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Data 5: *"Keadaan seperti ini sangat **membentukan**"*

Berdasarkan kutipan di atas, **membentukan** dalam bahasa Indonesia kata dasar ialah **bantu**, kata bantu termasuk kata keadaan pokok. Kesalahan dalam pelafalan huruf diubah menjadi tidak sesuai dengan kata dasar. Kata bantu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tolong, penolong

Data 6: *"sesuatu wadah **messaging**"*

Berdasarkan kutipan di atas, **messaging** dalam bahasa Indonesia kata dasar ialah **messaging**, kata **messaging** termasuk kata keadaan pokok. Kata **messaging** dalam bahasa Indonesia adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan.

Data 7: *"suatu **conseling** dan **conseling** itu terutama di sekolah untuk mampu membantu para kaum muda"*

Berdasarkan kutipan di atas, **conseling** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **konseling**, kata **konseling** termasuk kata keadaan pokok. Kesalahan dalam pelafalan huruf diubah menjadi tidak sesuai dengan kata dasar dan menggunakan fonem -k menjadi fonem -c. Kata **conseling** dalam bahasa Indonesia adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.

Data 8: *"hari ini saya **mau** menjelaskan tentang Urgensi"*

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan menggunakan Bahasa tidak baku yang seharusnya kata **mau** diganti menjadi kata **ingin**. Mau dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah ingin, kata ingin termasuk kata keadaan pokok yang berarti hendak, mau, berhasrat.

Data 9: *"**Mengikuti** perkembangan maka dalam melakukan pelayanan"*

Berdasarkan kutipan di atas, **mengikuti** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **ikut**,

kata ikut termasuk kata keadaan pokok yang berarti dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah melakukan sesuatu sebagaimana dikerjakan orang lain.

Data 10: "*Bombingan dan conseling pon*"

Berdasarkan kutipan di atas, **pon** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **pun**, kata pun termasuk kata benda-benda universal. Kesalahan pelafalan terjadi pada kata *pon*, dan kata *pon* menggunakan fonem -u menjadi fonem -o. kata pun yang berarti dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah juga atau demikian juga.

Data 11: "*menggunakan sistem teknologi informasi dalam melakukan proses consoling.*"

Berdasarkan kutipan di atas, **teknoloji** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **teknologi**, kata teknologi termasuk kata benda-benda universal. Kesalahan pelafalan terjadi pada kata *teknologi*, dan kata teknologi menggunakan fonem -j menjadi fonem -g. kata teknologi yang berarti dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Data 12: "*dan terus itu ada pon beberapa sarana yang digunakan yaitu.*"

Berdasarkan temuan di atas, pada percakapan yang digunakan terdapat kosa kata yang diungkapkan dalam Bahasa Melayu Thailand seperti kata **pon** tersebut seharusnya **pun** dalam Bahasa Indonesia. Kesalahan yang

digunakan adalah pelafalan dalam Bahasa Indonesia kata **pon** termasuk dalam Bahasa melayu Thailand, menggunakan fonem -u menjadi fonem -o.

Data 13: "*1. Compiuter*"

Berdasarkan kutipan di atas, **compiuter** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **komputer**, kata komputer termasuk kata benda-benda universal. Kata komputer dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti alat elektronik otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yang diinstruksikan, dan memberikan hasil pengolahan, serta dapat menjalankan system multimedia (film, music, televisi)

Data 14: "*2. Telfon*"

Berdasarkan kutipan di atas, **telfon** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **telepon**, kata telepon termasuk kata benda-benda universal. Kata telepon dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti percakapan yang disampaikan dengan pesawat telepon: kelompok ini meneror lewat selebaran atau dari mulut ke mulut.

Data 15: "*3. Diskit*"

Berdasarkan kutipan di atas, **diskit** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **disket**, kata disket termasuk kata benda-benda universal. Kata disket dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti piringan kecil, pipih berlapis bahan magnet dipakai sebagai penyimpan data pada komputer.

*Data 16: "Assalamualaikum Nama saya Umeehakeem Waoh dari **semeste IV**"*

Berdasarkan kutipan di atas, **semester** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **semester**, kata semester termasuk kata bilangan pokok. Kata semester dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti tengah tahun (enam bulan). Kesalahan yang digunakan adalah pelafalan dalam Bahasa Indonesia kata **semeste** yang dihilangkan fonem -r. dikarenakan rata-rata orang Thailand ketika berbicara fonem -r suka disembunyikan.

*Data 17: "hari ini saya ingin presentasi tentang argensi dalam hal yang **normal**"*

Berdasarkan kutipan di atas, **norma** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah normal, kata normal termasuk kata keadaan pokok Masalah adalah pelafalan mengikuti Bahasa Inggris dibacanya **argensi** dan kata **norma** dibaca **normal**. Kata norma yang berarti aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima.

*Data 18: "Menurut pendapat para Ahli **jiwo**"*

Berdasarkan kutipan di atas, Kata **jiwo** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **jiwa** dalam Bahasa Indonesia. Kata jiwa termasuk kata keadaan pokok. Kata jiwa yang berarti seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya). Kesalahan yang digunakan adalah pelafalan dalam

Bahasa Indonesia kata **jiwo** termasuk dalam Bahasa Melayu Thailand.

*Data 19: "bahkan mulai dari dalam **gandung** ibunya"*

Berdasarkan kutipan di atas, kata **gandung** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **kandung**, kata kandungan termasuk kata nama-nama bagian tubuh. Kata kandungan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti kantong pundi-pundi, kantong peranakan.

*Data 20: "pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan **mentelnya** pada umumnya"*

Berdasarkan kutipan di atas, **mentel** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah mental, kata mental termasuk kata keadaan pokok. Kata mental dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Kesalahan yang digunakan adalah pelafalan dalam Bahasa Indonesia.

*Data 21: "kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran **agamo**"*

Berdasarkan kutipan di atas, kata **agamo** dalam bahasa Indonesia kata dasar adalah **agama**, kata agama termasuk kata benda-benda universal. Kata agama dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. pada

percakapan yang digunakan terdapat kosa kata yang diungkapkan dalam Bahasa Melayu Thailand seperti Kata **agamo**, kata tersebut seharusnya **amaga** dalam Bahasa Indonesia. Kesalahan yang digunakan adalah pelafalan dalam Bahasa Indonesia kata **agamo** termasuk Bahasa melayu Thailand, menggunakan fonem -a menjadi fonem - o.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penggunaan kosakata Bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand semester IV di Universitas Muhammadiyah Tangerang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan, masih belum tepat dengan kalimat yang mereka presentasi. Mahasiswa tersebut belum fasih ketika membaca dan menggunakan Bahasa Indonesia, dan hanya terdapat satu orang yang sudah cukup baik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.
2. Penggunaan kosa kata Bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand semester IV di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Kalimat yang digunakan mahasiswa Thailand semester IV sering tidak sesuai dengan struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyah, D. dan Lidyana, N. (2016). *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Aslinda, Syafyaha. (2014).

Pengantar Sociolinguistik.

Bandung: Refika Aditama.

Lapasau, M dan Arifin, z. (2016).

Sociolinguistik. Jakarta: Pustaka.

Mahsun, D. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Kota Depok: Rajawali Pers.

Nurgiyantoro, Burhan. (2014).

Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.

Yogyakarta: BPFE.

Nurjamal, Daeng. (2017). *Terampil*

Berbahasa. Bandung: Alfabeta.

Sujinah, (2017). *Menjadi Pembicara Terampil*. Yogyakarta:

Deepublish.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*.

Bandung: Alfabeta.

(2016). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syamsudin dan Damaianti V.S.

(2011). *Metode Penelitian*

Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, D. (2011). *Pengajar*

Kosakata. Bandung: Angkasa.

Tarigan. (2015). *Berbicara*. Bandung:

Angkasa.